

# NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KISAH THALUT DAN JALUT DALAM KAJIAN SURAH AL-BAQARAH AYAT 246-252

**Hafizah Fitri Rambe\*, Achyar Zein\*\*, Zulheddi\*\*\***

Email: hafizah.fittri@gmail.com

\*Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

\*\* Dr., M.Ag. Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

\*\*\* Dr., M.A. Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**ABSTRACT:** This research aims to analyze: 1) How are the values of Islamic education contained in the story of Thalut and Jalut in the Qur'an? 2) What is the values of education contained in the story of king Thalut and Jalut ?and 3) What is the relevance values of education in the story of king Thalut and Jalut based on education now? This research uses qualitative method, with use science approach to the interpretation of patterns analytical interpretation (analytical) which was used Holy Alquran and tafsir book's like: Maraghi was initiated by Ahmad bin Mustafa al-Maraghi, al-Azharwas initiated by HAMKA and al-Mishbah was initiated by M. Quraish Shihab. The results showed that: 1)Explanation of the values contained in the values of Islamic education in the story of Thalut and Jalut in the Alquran, are: the obligation of jihad (defending the right and the wrong), endeavoring and trusting in Allah, securing inner determination (never give up), being patient in any condition, optimistic to be able to achieve victory, become a wise leader, increase broad knowledge, respect the opinions of others in making decisions. 2)There are five values of Islamic education in story king Thalut and Jalut in the Holy Alquran, they are: Aqidah value, syari'ah value, akhlak value, intellectual value and demonstration value. And 3) Problems that occur in the current condition of society are moral decadation, lazy, pessimistic, selfish, and hubbud dunyâ. These problems are relevant to the values of Islamic education in the story of Thalut and Jalut in the Qur'an that with the values of Islamic education in the story of Thalut and Jalut this can change the moral condition of humans to be better guided by the Qur'an and Hadith, increase the spirit of learning and always active in seeking knowledge, fostering an optimistic and confident nature, fostering a nature of tolerance, and having the character of qana'ah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1)Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Thalut dan Jalut dalam Alquran. 2)Apa nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada kisah Thalut dan Jalut dalam Alquran surah al-Baqarah ayat 246-252? dan 3)Apa relevansi nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada kisah Thalut dan Jalut dalam Alquran surah al-Baqarah ayat 246-252 dengan kondisi saat ini?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan tafsir *Tahlili*, yang menggunakan sumber primernya ialah Alquran. Di antara buku tafsir yang digunakan ialah *tafsir al-Maraghi* karya Ahòmad bin Musòtòafa al-Maragi, *tafsir al-Azharkarya* HAMKA, *tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penjelasan nilai-nilai yang terdapat dalam nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Thalut dan Jalut dalam Alquran, ialah: kewajiban berjihad (membela hak dan yang bathil), berikhtiar dan bertawakkal kepada Allah, menamankan keteguhan hati dalam diri (pantang menyerah), bersabar dalam kondisi apapun, optimis untuk dapat meraih kemenangan, menjadi

pemimpin yang bijaksana, meningkatkan ilmu pengetahuan yang luas, menghargai pendapat orang lain dalam mengambil keputusan. 2) Terdapat lima nilai pendidikan Islam dalam kisah Thalut dan Jalut dalam Alquran, ialah: nilai aqidah, nilai syari'ah, nilai akhlak, nilai intelektual dan nilai demonstrasi. 3) Problematika yang terjadi pada kondisi masyarakat saat ini yaitu dekadasi moral, pemalas, pesimis, egois, dan *hubbud dunyâ*. Problematika tersebut direlevansikan kepada nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Thalut dan Jalut dalam Alquran bahwa dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Thalut dan Jalut ini dapat merubah kondisi moral manusia menjadi lebih baik yang berpedoman pada Alquran dan Hadis, meningkatkan semangat belajar dan senantiasa giat dalam mencari ilmu, menumbuhkan sifat optimis dan percaya diri, menumbuhkan sifat toleransi, dan memiliki sifat *qana'ah*.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Islam, Kisah Thalut dan Jalut

## Pendahuluan

Di dalam Alquran disebutkan bahwa dulu ada suatu peperangan yang bertujuan suci yaitu untuk mengembalikan kehormatan manusia dalam kehidupan setelah sekian lama terampas, yakni antara Thalut dan Jalut.<sup>1</sup> Waktu itu Thalut dipilih menjadi Raja dari Bani Israel, sedangkan Jalut adalah sebagai pimpinan dari orang Palestina, yang terkenal bengis, kejam dan tak berperikemanusiaan.<sup>2</sup> Sebelum peperangan terjadi antara Thalut melawan Jalut, di situ Bani Israel mendapatkan ujian yang banyak dari Allah swt, yang tidak lain bertujuan untuk menguji iman dan semangat mereka untuk tetap berperang melawan Jalut dan tentaranya. Adapun ujian itu antara lain berupa segarnya air sungai di gurun pasir yang tandus dan gersang dengan keadaan mereka yang sangat kehausan. Sebelum peperangan terjadi Thalut berpesan agar ketika nanti telah melewati sungai, janganlah dari kalian semua meminum airnya secara berlebihan, namun cukupkanlah hanya dengan satu cangkup tangan saja. Akan tetapi karena sudah menjadi watak dan julukan bagi Bani Israel yang terkenal dengan pembangkangan nyata sapa yang diperintahkan oleh setiap pimpinannya, maka pada kenyataannya pun banyak dari tentaranya yang melanggar pesan tersebut. Akhirnya, karena kekenyangan mereka tidak dapat melanjutkan peperangan suci melawan pasukan Jalut.<sup>3</sup>

Alhasil, Thalut dengan tentara yang tersisa tetap maju melawan Jalut dengan berbekal taqwa dan mohon pertolongan dari Tuhannya untuk tetap diberikan kesabaran dalam dirimereka, teguh pendirian dalam sikap serta optimis dalam jiwanya bahwa kelak ia akan memenangkan peperangan tersebut, walaupun begitu banyak ujian yang telah mereka hadapi. Dan dengan pertolongan dan izin dari Tuhannya, mereka akhirnya dapat memenangkan peperangan melawan orang-orang kafir (Jalut beserta tentaranya).<sup>4</sup> Kisah Thalut dan Jalut ini akan memberikan pembelajaran untuk kehidupan manusia sekarang ini yang memiliki nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah tersebut menjadi sangat relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, ditengah kondisi moral bangsa yang memperhatikan.

Dari kisah Thalut dan Jalut ini memberikan pembelajaran bagaimana harus menghadapi kondisi moral manusia yang semakin tamak dalam keinginan dunia, bersikap kepada orang-orang sekitar, bertakwa kepada Allah dengan kondisi apapun dan pembelajaran yang lainnya. Hal tersebut mengundang perhatian penulis untuk mengkaji lebih mendalam tentang objek pembahasan dengan mengambil judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Thalut dan Jalut dalam Alquran" (Analisis Kajian Surah Al-Baqarah ayat 246-252). Dengan harapan dapat memberi pelajaran bagi kondisi kehidupan jaman modern saat ini untuk mengarahkan kepada proses pembelajaran kearah yang lebih baik, bukan hanya cerdas secara emosional namun juga mampu cerdas secara spiritual.

## Landasan Teori

### A. Nilai-nilai Pendidikan Islam

#### 1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai berasal dari bahasa Inggris yaitu “*value*” yang termasuk dalam kajian bidang filsafat. Persoalan tentang nilai dibahas dan dipelajari salah satu cabang filsafat yaitu filsafat nilai (*axiology theory of value*).<sup>5</sup>

Kata nilai, dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti : a.harga (di arti taksiran harga), b.sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. c.sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>6</sup> Nilai dalam Islam diartikan dengan kata *qimah* dalam al-Munawwir kata *qimah* diartikan sebagai harga, nilai.<sup>7</sup> Sedangkan dalam kamus kontemporer Arab Indonesia kata *qimah* mengandung arti harga, nilai, ukuran, jumlah.<sup>8</sup> Di dalam pendidikan juga terdapat nilai. Bahkan diyakini bahwa seluruh proses pendidikan dan pengajaran yang terjadi, tidak lain seluruhnya terdiri atas proses pengoperan nilai.<sup>9</sup>

Jadi nilai-nilai tersebut juga berkaitan dengan pendidikan pendidikan Islam yang bersumber dari Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad saw, yang kemudian dikembangkan oleh hasil *ijtihad* para ulama yang mengukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan.

#### 2. Nilai-nilai dalam Pendidikan Islam

Konteks analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:

##### a. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai moral ataupun non moral yang merujuk pada standar-standar atau prinsip-prinsip yang disebut sebagai *end values* atau *terminal values*.

##### b. Nilai instrumental

Nilai instrumental adalah ukuran-ukuran nilai yang disusun untuk meraih standar-standar nilai yang lain.

Qiqi Yulianti juga mengungkapkan hal yang sama, yang telah dikemukakan oleh Zakiyah mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Islam, sebagai berikut:<sup>10</sup>

##### a. Nilai Aqidah (keyakinan) berhubungan secara vertikal dengan Allah swt.

##### b. Nilai Syari'ah (pengamalan) implementasi dari aqidah, hubungan horizontal dengan manusia.

##### c. Nilai Akhlak (etika vertikal horizontal) yang merupakan aplikasi dari akidah dan muamalah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam itu terbagi 3 bagian diantaranya yaitu nilai Aqidah yang membahas tentang keyakinan atau keimanan yang meliputi tentang keimanan diri kepada Allah swt. dengan menjalankan ajaran Islam.

#### 3. Landasan dan Tujuan Pendidikan Islam

##### a. Landasan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam juga memiliki landasan, yang menjadikan pandangan hidup manusia dengan pandangan Islami. Landasan ini terdiri dari Alquran dan Hadis (Sunnah nabi Muhammad saw.) yang dapat dikembangkan dengan *ijtihad*, *al-masla'ah al-mursalah*, *isti'sân*, *qiyâs*, dan sebagainya.<sup>11</sup>

##### 1) Alquran

Alquran adalah firman Allah yang didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui *ijtihad*. Ajaran yang terkandung didalamnya terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan aqidah dan yang berhubungan dengan aktifitas manusia yang disebut dengan syari'ah.<sup>12</sup>

##### 2) Hadis (Sunnah)

Setelah Alquran, pendidikan Islam menjadikan Hadis sebagai dasar dan sumber kurikulumnya.

Secara harfiah sunnah berarti jalan, metode dan program. Secara istilah sunnah adalah perkara yang dijelaskan melalui sanad yang shahih baik itu berupa perkataan, perbuatan atau sifat Nabi Muhammad saw.<sup>13</sup>

### 3) *Ijtihād*

Sebagaimana yang diketahui bahwa sumber nilai dan ajaran Islam adalah Alquran dan Hadis. Namun demikian untuk menetapkan hukum atau tuntunan suatu perkara adakalanya didalam Alquran dan Hadis tidak terdapat keterangan yang nyata-nyata menjelaskan suatu perkara yang akan ditetapkan hukumnya.

#### b. Tujuan Pendidikan Islam

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan dan pengajaran dalam Islam ialah menjadikan seluruh manusia sebagai abdi atau hamba Allah swt. Tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan adalah sebagai berikut : a). Menyiapkan dan membiasakan anak dengan ajaran Islam sejak dalam kecil agar menjadi hamba Allah swt yang beriman. b). Membentuk anak muslim dengan perawatan, bimbingan, asuhan, dan pendidikan pra natal sehingga dalam dirinya tertanam kuat nilai-nilai keislaman yang sesuai fitrahnya c). Mengembangkan potensi, bakat dan kecerdasan anak sehingga mereka dapat merealisasikan dirinya sebagai pribadi muslim. d). Memperluas pandang hidup dan wawasan keilmuan bagi anak sebagai makhluk individu dan sosial.

## B. Kisah-kisah dalam Alquran

### 1. Pengertian Kisah

Dari segi terminologi (istilah), kata kisah berarti berita-berita mengenai permasalahan dalam masa-masa yang saling berturut-turut.<sup>14</sup> Sedangkan *qaccac* dalam Alquran adalah pemberitaan Alquran mengenai hal ihwal ummat yang telah lalu, *nubuwa* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.<sup>15</sup> Alquran banyak mengandung kejadian pada masa lalu, sejarah berbagai bangsa, Negeri, dan peninggalan atau jejak setiap umat. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona.<sup>16</sup>

### 2. Kisah-kisah dalam Alquran

Kisah-kisah dalam Alquran tertuang dalam banyak surah dan meliputi berbagai macam kisah. Dalam buku, *Rangkaian Cerita dalam Alquran*, yang telah menjadi klasik dan dicetak berkali-kali sejak pertama kali diterbitkan tahun 1952 karangan Bey Arifin, beliau melampirkan ayat-ayat yang dijadikan sandaran dalam menuliskan cerita-cerita dalam Alquran, antara lain yaitu :<sup>17</sup>

- a. Kisah Nabi Adam as : Q.S Al-Baqarah/2 : 29 s.d 30, Al-'Arâf/7 : 11-12, Tâhâ/20 : 116-117, Al-'Isrâ'/17 : 61-65, Al-Şijr/15 : 28-43, Zâd/38 : 71-75, Fu'õilat/41 : 9-12, Al-Mâidah/5 : 31-35.
- b. Nabi Nuh As : Q.S. 'Âli 'Imrân/3 : 33, An-Nisâ/4 : 163, Al-'An`âm/6 : 84, Al-'Arâf/7 : 59-64, Yûnus/10 : 71-73, Hud/11 : 25-49, Al-'Anbiyâ/21 : 76-77, Al-Furqân/25 : 38, Ash-Shu'arâ'/26 : 105-122, Al-'Ankabût/29 : 14-15, A°-Zâffât/37 : 71-83, Nûh/71 : 1-28, Al-Qamar/54 : 9-16, al-Mukminûn/40 : 5-6, 23-31
- c. Nabi Hud As : Q.S. Al-'Arâf/7 : 65-72, Hud/11 : 50-60, Ash-Shu'arâ'/26 : 123-140
- d. Nabi Shaleh As ; Q.s. Hud/11 : 61-68, Al-'Arâf/7:73-79, Ash-Shu'arâ'/26 : 141-159, An-Naml/27 : 45-53, Al-Qamar/54 : 23-31, Ash-Syam/91 : 11-15
- e. Kisah-kisah lain seperti cerita Qarun, Thalut, Maryam, Zulqarnain, *As%abûl Kahfi*, *As%abûl Ukhdûd* dan lain-lain.

Kisah-kisah dalam Alquran tersebut tertulis didalam beberapa surah bukan dalam satu surah khusus seperti kita lihat dari paparan diatas.

### 3. Tujuan Kisah dalam Alquran

Kisah-kisah dalam Alquran memiliki tujuan yang sangat penting yaitu :<sup>18</sup>

- a. Kisah-kisah dapat membuktikan keumman Nabi Muhammad saw., karena kisah-kisah yang diceritakan beliau memperlihatkan datang dari Allah swt.
- b. Bahwa seluruh agama yang dibawa para Nabi berasal dari Allah, satu risalah yang diturunkan mulai dari Nabi Adamas hingga Nabi Muhammad saw.
- c. Melalui model kisah-kisah, maka akan lahir keyakinan, bahwa Allah swt akan selalu menolong Rasul-Nya dan kaum mukmin dari segala kesulitan dan penderitaan. Dengan kata lain, Allah swt tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman jatuh dalam kesusahan dan keterpurukan.
- d. Dengan model kisah dapat dilihat bahwa musuh abadi manusia adalah iblis atau setan yang selalu ingin menjerumuskan manusia. Sekaligus model kisah dapat memupuk iman.

### C. Kisah Thalut dan Jalut

Kisah Thalut dan Jalut ini terjadi pada zaman Nabi Musa as, pengikutnya yang terkenal dengan sebutan Bani Israel banyak yang membangkang untuk berperang memasuki daerah Kana'an atau yang sekarang dikenal dengan sebutan Palestina, atas pembangkangannya itulah akhirnya mereka dihukum oleh Tuhan dengan terperangkap di Gurun Sinai selama 40 tahun.<sup>19</sup>

Sepeninggal Nabi Musa dan Nabi Harun, Bani Israel dipimpin Yasyu', Yusya' alias Joshua bin Non yang berhasil memimpin penaklukan daerah sekitarnya mulai Amaliqoh, Madyan, Aram, dan lainnya, bahkan memimpin

memasuki Palestina. Setelah Yusya' dan para pemimpin lainnya meninggal dunia mereka terpecah-pecah, terlibat dalam konflik akut, serta melupakan ajaran Taurat. Alhasil, ketika terjadi perang kembali dengan orang Palestina pimpinan Jalut, Bani Israel ditimpa kekalahan yang menghinakan. Wanita dan anak cucu mereka dihinakan dan peti yang isinya catatan perintah Tuhan (baca Taurat) juga dirampas, dibawa ke rumah Dajon, tuhan orang Palestina.<sup>20</sup>

### Hasil dan Pembahasan Penelitian

#### A. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Thalut dan Jalut dalam Alquran

Kisah Thalut dan Jalut di dalam Surah Al-Baqarah ayat 246-252 pada penelitian ini, berdasarkan penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat ini, penulis akan membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam ayat-ayat tersebut. Di dalam ayat-ayat ini terkandung beberapa nilai-nilai pendidikan yang sangat penting bagi setiap individu. Pendidikan Islam yang telah dikemukakan sebelumnya sebagai upaya pembentukan kepribadian muslim. Arti yang sempurna tentang pendidikan Islam adalah upaya terencana dalam membentuk kepribadian manusia muslim untuk mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik atas dasar nilai-nilai ajaran Islam demi mengangkat derajat.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian pendidikan Islam dalam kisah Thalut dan Jalut dalam surah Al-Baqarah ayat 246-252 ini yang telah penulis kemukakan, penulis menemukan ada beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam surah Al-Baqarah ayat 246-252 ini sebagai berikut:

- a. Surah Al-Baqarah ayat 246.  
Dalam ayat 246 ini ada beberapa nilai pendidikan didalamnya, yaitu:
  - 1) Nilai Demontrasi
  - 2) Nilai Akhlak
  - 3) Nilai Syariah
- b. Surah Al-Baqarah ayat 247.  
Dalam ayat 247 ini ada beberapa nilai pendidikan didalamnya, yaitu:
  - 1) Nilai Akhlak
  - 2) Nilai Intelektual

c. Surah Al-Baqarah ayat 248

Ayat ini menjelaskan bahwa ketenangan yang dimaksud ialah diangkatnya Thalut sebagai raja dikalangan Bani Israil untuk melindungi mereka dari serangan musuh dan adanya tabut yang merupakan lembaran-lembaran kitab samawi yang memiliki kedudukan tinggi dikalangan mereka dan sangat disucikan karena mengandung unsur agama yang digunakan sebagai mengingat Allah dan mereka tidak lagi menyembah berhala.

d. Surah Al-Baqarah ayat 249

Dalam ayat 249 ini ada beberapa nilai pendidikan didalamnya, yaitu:

- 1) Nilai Syariah
- 2) Nilai Akhlak

e. Surah Al-Baqarah ayat 250

Dalam ayat 250 ini ada beberapa nilai pendidikan didalamnya, yaitu:

- 1) Nilai Aqidah
- 2) Nilai Akhlak

Nilai akhlak didalam ayat ini mengenai optimis yang dijlaskan dalam ayat

وَلَمَّا بَرَزُوا لِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالُوا

yang artinya “*tatkala Jalut dan tentaranya telah nampak oleh mereka, merekapun (Thalut dan tentaranya) berdoa*”.

f. Surah Al-Baqarah ayat 251

Dalam ayat ini menjelaskan nilai optimis. Nilai ini di terangkan dalam potongan ayat:

فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُدُ جَالُوتَ

Artinya: “*mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut.*”

Ayat ini menerangkan bahwa tentara Thalut mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah. Dalam peperangan itu, Nabi Daud yang juga ikut berperang berhasil membunuh raja Jalut.<sup>22</sup> Dengan optimis dan keyakinan untuk meraih kemenangan inilah, kemenangan yang sejati akan dapat diraih.

g. Surah Al-Baqarah ayat 252

Nilai yang terkandung dalam ayat ini adalah nilai Aqidah dengan penjelasan bahwa keyakinan Bani Israil terhadap ayat-ayat Allah yang telah disampaikan kepada nabi mereka dan mempercayai atas utusan nabi yang telah Allah utus untuk mereka. Dari penjelasan ayat-ayat tersebut dapat diambil nilai-nilai pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

1). Nilai Aqidah (keyakinan)

Kata Aqidah bentuk masdar dari kata “*aqâda-yâ’qidû-aqîdan-aqâdatan*” yang berarti simpulan, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan.<sup>23</sup> Nilai aqidah erat kaitannya dengan nilai keimanan. Menurut Endang Syafruddin Anshari mengemukakan aqidah ialah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati.<sup>24</sup> Aqidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan syak, ragu dan kesamaran.

2). Nilai Syari’ah (Pengamalan)

Syariah merupakan aturan Allah swt yang dijadikan refrensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik kaitanya hubungan manusia dengan Allah swt, dalam hubungannya dengan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar.<sup>25</sup> Dalam ajaran Islam, aqidah saja tidaklah cukup,

tidaklah bermakna kepercayaan kepada Allah, jika perintah dan larangannya tidak dilaksanakan, karena agama bukan semata-mata kepercayaan (*belief*). Agama adalah iman (*belief*) dan disertai amal saleh (*good action*). Iman mengisi hati, ucapan mengisi lidah dan perbuatan mengisi gerak hidup.

3. Nilai Akhlak (Etika Vertikal Horizontal)

Akhklak adalah bentuk plural dari *khûlûq* yang artinya tabiat, budi pekerti, kebiasaan.<sup>26</sup> Nilai akhlak disini lebih disoroti tentang dimensi pengalaman atau seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamannya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dari hubungan ketiga nilai di atas adalah sebuah kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Aqidah merupakan hal yang pokok, yang menopang segenap perilaku seorang muslim. Aqidah seseorang akan menentukan kualitas kemuslimannya, jika aqidahnya benar dan kuat, syariah pun akan kuat pula. Aqidah dan syariah telah terwujud dengan baik, akan lahir pula tindakan nyata yang berupa amal shaleh, inilah yang dinamakan akhlak. Akhlak atau amal saleh merupakan hasil yang keluar dari aqidah dan syariah, bagaikan buah yang keluar dari cabang pohon yang rindang. Perumpamaan ini menunjukkan arti bahwa kualitas amal saleh yang dilakukan oleh seseorang merupakan cermin kualitas iman dan Islam seseorang.

4. Nilai Pendidikan Intelektual

Nilai pendidikan Intelektual merupakan nilai yang melihat dari kecerdasan intelektual seseorang. Kecerdasan Intelektual mampu bekerja mengukur kecepatan, mengukur hal-hal baru, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif serta berperan aktif dalam menghitung angka-angka dan lain-lain. Dengan menggunakan kecerdasan intelektual yang menonjolkan kemampuan logika berpikir untuk menemukan fakta obyektif, akurat, dan untuk memprediksi resiko, melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang ada.

**B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terdapat pada Kisah Thalut dan Jalut dengan Kondisi Masyarakat Modern Saat Ini.**

Membahas tentang relevansi dari nilai pendidikan Islam yang ada dalam kisah Thalut dan Jalut dalam Alquran ini jelas sangat penting untuk diterapkan. Nilai pendidikan aqidah, syariah, akhlak, pendidikan intelektual dan demontrasi sudah dimaklumi kepada dan dimanapun berada, setiap individu khususnya dalam dunia pendidikan tentu tidak bisa diabaikan. Esensi pengetahuan spritual adalah pengetahuan tentang alam-alam yang tidak bisa dilihat oleh panca indera atau disebut dengan pengetahuan ruh. Dalam Islam, pengetahuan ini merujuk pada pengetahuan yang Maha Esa, tentang keesaannya.

Berdasarkan realitas yang terjadi dalam dunia pendidikan, maka seharusnya konsep tauhid dijadikan sebagai dasar bagi pendidikan. Konsep ketuhanan dalam pendidikan yang dimaksud adalah suatu upaya yang keras dan sungguh-sungguh dalam mengembangkan, mengarahkan, membimbing akal pikiran, jiwa, hati, dan ruh kepada pengenalan dan cinta kepada Allah Swt. dan melenyapkan segala sifat, *af'âl, asmâ'*, dan zat yang negatif dengan yang positif (*fanâ' fillah*) serta mengekalkannya dalam suatu kondisi dan ruang (*baqâ' billah*). Sehubungan dengan itu, dalam konteks tauhid sebagai paradigma pendidikan Islam, pendidikan yang dimaksud adalah agar manusia (peserta didik) dapat memfungsikan instrumen-instrumen yang dipinjamkan Allah Swt. kepadanya. Misalnya akal pikiran dapat menjadi brilian dalam memecahkan rahasia ciptaan-Nya.

## Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan Islam dalam kisah Thalut dan Jalut dalam Alquran adalah terdapatnya dua dimensi yang berhubungan dengan Allah dan manusia.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Thalut dan Jalut dalam Alquran ini beberapa nilai yang penulis temukan dalam penelitian ini yaitu: a. Nilai Aqidah, b. Nilai Syariah, c. Nilai Akhlak, d. Nilai Intelektual, dan d. Nilai Demonstrasi.
3. Problematika yang terjadi pada kondisi masyarakat saat ini yaitu dekadasi moral, pemalas, pesimis, egois, dan *hubbud dunyâ*. Problematika tersebut direlevansikan kepada nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Thalut dan Jalut dalam Alquran bahwa dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Thalut dan Jalut ini dapat merubah kondisi moral manusia menjadi lebih baik yang berpedoman pada Alquran dan Hadis, meningkatkan semangat belajar dan senantiasa giat dalam mencari ilmu, menumbuhkan sifat optimis dan percaya diri, menumbuhkan sifat toleransi, dan memiliki sifat *qana'ah*.

## Endnotes:

<sup>1</sup>Dhuroruddin Mashad, *Mutiara Hikmah Kisah 25 Rasul* (Jakarta: Erlangga, 2003), h.181.

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>*Ibid.*, h.82.

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup>Jalaluudin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan : Manusia, Filsafat dan Pendidikan* (Jakarta : PT. Gaya Media Pratama, 2002), h.106.

<sup>6</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.783.

<sup>7</sup>Ahmad Wirson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Yogyakarta:1984), h.1261.

<sup>8</sup>Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), h. 1481.

<sup>9</sup>Muhammad Zein, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1987), h. 67.

<sup>10</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 144

<sup>11</sup>Zakiyah Daradjat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.171.

<sup>12</sup>Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Tim Alfabeta, 2011), h.27.

<sup>13</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), h.31.

<sup>14</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, h.191.

<sup>15</sup>*Ibid.*

<sup>16</sup>Al-Qammân, *Mabâ'ith*, h.300.

<sup>17</sup>Bey Arifin, *Rangkaian Cerita dalam Alquran* (Bandung: PT. Al-Maarif,1971), h. 504-506.

<sup>18</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Alquran* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 125.

<sup>19</sup>Dhuroruddin Mashad, *Mutiara Hikmah Kisah 25 Rasul* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 180.

<sup>20</sup>*Ibid.*

<sup>21</sup>Qiqi Yuliati, *Pendidikan Nilai*, h.143.

<sup>22</sup>*Ibid.*



<sup>23</sup>Ahmad Wirson Munawir, *Kamus al-Munawir* (Yogyakarta: PP. al-Munawir, Krapyak, 1984), h, 1023.

<sup>24</sup>Endang Syafruddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam* (Jakarta: Raja Wali, 1990), cet-2, h. 24.

<sup>25</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)* (Palangka Raya: Penerbit Erlangga, 2011), h.22.

<sup>26</sup>Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 26.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Atabik, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.
- Anshari, Endang Syafruddin *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam*, Jakarta: Raja Wali, 1990.
- Arifin Bey, *Rangkaian Cerita dalam Alquran*, Bandung: PT. Al-Maarif, 1971.
- Daradjat, Zakiyah, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Jalaluudin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan : Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta : PT. Gaya Media Pratama, 2002.
- Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mahfud, Rois, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, Palangka Raya: Penerbit Erlangga, 2011.
- Munawwir, Ahmad Wirson, *Kamus al-Munawwir*; Yogyakarta: 1984.
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Alquran*, Jakarta: Rajawali
- Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Tim Alfabeta, 2011
- Zein, Muhammad, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1987.
- Zakiyah, Qiqi Yulianti dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.

